



# EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



## Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Macam-Macam Tusuk Hias Dasar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tata Busana Kelas X di SMKN 6 Padang

Rahma Ardita, Ernawati, Yusmerita, & Vina Oktaviani  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [rahmaardita2202@gmail.com](mailto:rahmaardita2202@gmail.com), [ernawati@fpp.unp.ac.id](mailto:ernawati@fpp.unp.ac.id), [yusmerita@fpp.unp.ac.id](mailto:yusmerita@fpp.unp.ac.id),  
[vinaoktaviani@unp.ac.id](mailto:vinaoktaviani@unp.ac.id)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>The learning process of producing various basic decorative stitches in fashion design at SMKN 6 Padang still employs conventional teaching methods, resulting in students' limited understanding of the procedural steps involved. Learning outcome data indicate that 43.75% of Grade X Fashion Design students have not yet achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study aims to describe students' learning outcomes and to examine the effect of using video tutorial media on learning outcomes in producing various basic decorative stitches in fashion design. This study employed a quantitative research approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 70 Grade X students from Fashion Design 3 and Fashion Design 4 classes at SMKN 6 Padang. Data were collected through a skills assessment rubric, observations, and documentation, and were subsequently analyzed using SPSS version 26, including descriptive analysis, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing (independent-samples t-test). The results of the study indicate that: (1) students' learning outcomes improved, with the experimental class achieving a mean score of 85.09, compared to the control class, which obtained a mean score of 80.23; and (2) there was a significant effect of using video tutorial media, as evidenced by the difference in learning outcomes, with a significance value (Sig. [2-tailed]) of <math>0.03 &lt; 0.05</math>. This finding indicates a significant difference in learning outcomes between students taught using video tutorial media and those taught using</p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 16 Des 2025</i> <i>First Revised 2 Jan 2026</i> <i>Accepted 27 Jan 2026</i> <i>First Available online 03 Feb 2026</i> <i>Publication Date 03 Feb 2026</i></p> <p><b>Keyword:</b> <i>Media, Video Tutorials, Learning Outcomes, Basic Decorative Stitches</i></p>

conventional methods. Furthermore, the magnitude of the effect of video tutorial media was determined using Cohen's effect size formula, yielding a value of 0.529. It can therefore be concluded that the use of video tutorial media on various basic decorative stitching techniques has a moderate effect on the learning outcomes of Grade X students at SMKN 6 Padang.

## **A B S T R A K**

Pembelajaran pembuatan macam-macam tusuk hias dasar busana di SMKN 6 Padang masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang memahami langkah pembuatannya. Data hasil belajar menunjukkan bahwa 43,75% siswa kelas X Tata Busana belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa serta mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar pembuatan macam-macam tusuk hias dasar busana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari 70 siswa kelas X Busana 3 dan Busana 4 SMKN 6 Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui rubrik penilaian keterampilan, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (independent-sample t-test). Hasil penelitian yaitu 1). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada kelas eksperimen dengan nilai rata rata 85,09 Dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu 80,23 2). Terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial terlihat dari perbedaan hasil belajar didapatkan sig. (2-tailed)  $0,03 < 0,05$  Yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video tutorial dengan siswa yang diajar secara konvensional. Lalu setelahnya diketahui perbedaan untuk mengetahui pengaruh video tutorial dan mendapatkan hasil perhitungan menggunakan rumus effect size cohen sebesar 0,529 Yang dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh penggunaan media video tutorial macam macam tusuk hias dasar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 6 Padang.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan globalisasi. Dari masa ke masa, sistem pendidikan mengalami berbagai reformasi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan, seperti perubahan kurikulum, digitalisasi pendidikan, dan peningkatan akses belajar bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Oktaviani (2024) Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat memaksimalkan hasil belajar pada peserta didik. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan yang diterapkan, tetapi juga pada proses pengajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Hafizah & Oktaviani (2025) Pendidikan vokasi berkontribusi besar dalam mencetak tenaga kerja yang ahli dan adaptif terhadap perkembangan industri, termasuk dalam menumbuhkan kreativitas yang menjadi salah satu kompetensi abad ke-21. Salah satu aspek penting dalam pendidikan kejuruan adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, terutama dalam mata pelajaran praktik. Namun pendidikan kejuruan tata busana di Indonesia masih belum optimal, terutama di tingkat sekolah menengah. Salah satu mata pelajaran pada pendidikan tata busana adalah Mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Busana. menurut Kemendikbud (2022) Dasar-Dasar Keahlian Busana (Fesyen) adalah pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian busana (fesyen). Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana keahlian (Fesyen) merupakan mata pelajaran kejuruan yang terdiri dari berbagai ilmu dasar sebagai penentu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain dalam program keahlian Busana (Fesyen) mencakup pemahaman akan gaya hidup, perubahan selera (trend) hingga proses desain, produksi, dan marketing.

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan dan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran (Rima & Ernawati, 2021). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penghubung yang dapat meningkatkan motivasi belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan individual peserta didik (Fitri & Yusmerita, 2025; Susmelly & Ernawati, 2025). Penggunaan media dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan ketertarikan, motivasi, serta memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis siswa, sehingga mendukung tercapainya pemahaman dan hasil belajar yang optimal (Rahmah & Yusmerita, 2022).

Media pembelajaran berbasis video saat ini semakin banyak dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang berorientasi pada pengembangan keterampilan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya (Gusmira & Ernawati, 2021; Oktaviani, 2020; Oktarini & Yusmerita, 2024). Salah satu program studi di SMK adalah Tata Busana, yang menekankan penguasaan keterampilan tangan. Pada mata pelajaran keterampilan seperti smock atau sulaman, penguasaan tusuk hias dasar menjadi sangat penting karena merupakan fondasi utama dalam menghias kain. Pemahaman yang baik

terhadap berbagai jenis tusuk hias dasar akan sangat memengaruhi kualitas hasil karya siswa.

Menurut Ernawati (2008), ilmu tata busana merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara memilih, memperbaiki, dan mengatur busana agar tampak serasi dan indah. SMK Negeri 6 Padang memiliki lima jurusan, salah satunya adalah Tata Busana, yang membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi keahlian, seperti mendesain, membuat pola, menjahit, menghias, dan finishing. Pembelajaran keterampilan menghias berupa sulaman dilaksanakan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana Fase E, elemen Dasar Fashion Design, dengan alokasi waktu 36 jam pelajaran. Pada fase ini, siswa diharapkan mampu menganalisis jenis-jenis tusuk hias dasar busana serta memahami proses pembuatannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana, pembelajaran pembuatan tusuk hias dasar di kelas X Tata Busana SMKN 6 Padang belum memanfaatkan media pembelajaran berupa video yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan berbagai tusuk hias dasar. Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya, seperti bimbingan secara individual, keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua siswa memperoleh pendampingan secara optimal. Hal ini tercermin pada hasil belajar siswa kelas X Tata Busana pada mata pelajaran pilihan Produk Seni Kreatif Sulaman di SMKN 6 Padang.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya sebanyak 56,25% sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 43,75%. Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diasumsikan bahwa media video dapat membantu siswa dalam kesulitan membuat macam macam tusuk hias dasar. Namun belum diketahui pengaruh penggunaan media video dalam hasil belajar mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Busana tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana hasil belajar siswa dalam membuat macam macam tusuk hias dasar dengan menggunakan media video Tutorial tusuk hias dasar pada mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Busana di SMKN 6 Padang? 2). Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial membuat macam macam tusuk hias dasar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Busana di SMKN 6 Padang?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam membuat macam macam tusuk hias dasar dengan menggunakan media video tutorial tusuk hias dasar pada mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Busana di SMKN 6 Padang serta untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video tutorial membuat macam macam tusuk hias dasar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Busana di SMKN 6 Padang.

Tujuan media video pembelajaran Menurut Oktaviani (2019) "Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk: 1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur, 3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi". Sejalan dengan pendapat Novrita & Yusmerita (2023) Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat lebih jelas dan menarik, sehingga peserta didik bisa memperhatikan dan mengikuti setiap langkah proses pembuatan batik yang ditampilkan pada media video, yang mana kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun. Menurut Yulianti & Yusmerita (2025) meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran diperlukan media pendukung pembelajaran seperti media audio visual dan bentuk video animasi. Selain itu, media video

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, karena dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. pendapat Mardiana & Ernawati (2022) Media video akan memberikan ruang lingkup dan sebagai sarana untuk belajar agar dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang optimal dan mempermudah mahasiswa dalam belajar, dan supaya mahasiswa tidak tergantung pada aktivitas dalam pertemuan pembelajaran setiap kali pertemuan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Yulian & Ernawati (2018).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian oleh Bunga Navilla (2023) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Video Tutorial Pembuatan Tusuk Dasar Hias Mata Pelajaran Menghias Busana Kelas XII Di Sekolah Menengah Kejuruan Sosial Islam 1 Prambanan Tahun Pembelajaran 2022/2023" hanya melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran video membuat macam macam tusuk hias dasar tanpa melihat adanya pengaruh media pembelajaran video tutorial tersebut terhadap hasil belajar siswa sedangkan penulis melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada media video tutorial membuat macam macam tusuk hias dasar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMKN 6 Padang.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sarmanu (2017) juga menegaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang objektif dan dapat diuji secara statistik. Data penelitian didapat dari hasil praktik pembuatan macam macam tusuk hias dasar yang dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian ini menggunakan bentuk Quasi Eksperimental, yaitu dengan memberikan dua perlakuan terhadap kelompok siswa. Kelompok pertama diberikan pembelajaran menggunakan media video sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua diberikan pembelajaran secara konvensional sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design.

Nama Kelas	Pretest	Treatment	Post-Test
Kelas Eksperimen	T1	X1	O1
Kelas Kontrol	T2	X2	O2

Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

T1 = Hasil *pretest* kelas eksperimen

T2 = Hasil *pretest* kelas kontrol

X1 = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan video tutorial

X2 = Perlakuan (*treatment*) dengan metode konvensional

O1 = Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen

O2 = Hasil *posttest* untuk kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang yang beralamatkan di Jl. Suliki No.1 Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026 dengan menggunakan sampel siswa kelas X tata busana yang berjumlah 70 orang yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas X Busana 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X Busana 4 sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media video tutorial, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional. Kinerja siswa diukur melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Media video tutorial dan materi pembelajaran yang digunakan telah melalui proses uji validitas oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran desain busana digital. Berdasarkan hasil uji, media dan materi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan rubric penilaian keterampilan, observasi, dan dokumentasi lalu diolah menggunakan software SPSS versi 26. Instrument penelitian yaitu uji validasi, rubric dan lembar penilaian. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan independent-sample t-test untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial sesuai prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Arikunto (2013).

**Tabel 1. Hasil Validasi Media**

NO	ASPEK PENILAIAN	HASIL VALIDITAS	KATEGORI
1	KELAYAKAN KEGRAFIKAN	89	sangat valid
2	KELAYAKAN BAHASA	85	sangat valid
	jumlah	87	sangat valid

**Tabel 2. Hasil Validasi Materi**

NO	ASPEK PENILAIAN	HASIL VALIDITAS	KATEGORI
1	KELAYAKAN ISI	93	sangat valid
2	KELAYAKAN PENYAJIAN	85	sangat valid
3	PENILAIAN KONTEKSTUAL	93	sangat valid
	jumlah	87	sangat valid

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tes awal (pretest), pemberian perlakuan, dan tes akhir (posttest). Pretest digunakan untuk memperoleh data awal, sedangkan posttest berfungsi sebagai data pembandingan sekaligus data akhir. Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis video tutorial dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan materi yang sama, dengan perbedaan terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sebagaimana disajikan pada tabel berikut

**Tabel 3. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol**

kelas	kelas eksperimen		kelas kontrol	
	pretest	posttest	pretest	posttest
Jumlah Siswa	35	35	35	35
Rata Rata	68,94	85,09	70,89	80,23
Nilai Tertinggi	83	96	83	96
Nilai Terendah	54	67	54	58
Jumlah Nilai	2412.9	2978.15	2481.15	2808.05

Berdasarkan tabel 19 tersebut terlihat bahwa pada kelas eksperimen nilai pretest untuk menguji kemampuan awal siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 68,94 Kemudian setelah diberi perlakuan menggunakan video tutorial nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 85,09 Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 16,15. Sedangkan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pretest 70,89 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan secara konvensional nilai rata-rata posttest menjadi 80,23 Setelah diberi perlakuan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 9,34.

Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 85,09 sedangkan nilai rata-rata hasil posttest kelas kontrol yaitu 80,23 Selisih nilai rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 4,86. Hasil belajar pretest kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 54 Untuk posttest pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 67 Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol untuk pretest mendapatkan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 54 Dan hasil posttest mendapatkan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 58.

Pada kelas eksperimen, keterlibatan belajar siswa menunjukkan peningkatan, yang ditandai dengan keberanian menjawab pertanyaan serta kemampuan memahami materi secara lebih mendalam. Kesempatan untuk memutar ulang video pembelajaran di rumah memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengulang bagian yang belum dikuasai. Sebaliknya, pada kelas kontrol, proses pembelajaran cenderung berpusat pada penjelasan guru dan penggunaan job sheet, sehingga interaksi dan kemandirian belajar relatif terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial membuat hasil belajar pembuatan macam macam tusuk hias dasar di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang hanya diajar secara konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Ernawati (2024) menyimpulkan bahwa media video tutorial direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam macam macam tusuk hias dasar. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video menunjukkan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darma dan Ernawati (2025), yang menyatakan bahwa media video efektif dalam menampilkan prosedur teknis secara konkret, seperti pada pembuatan pola dressmaking. Selain itu, penelitian Putri dan Nelmira (2025) juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media video (80,39) lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan metode konvensional

(66,03). Dari hasil penelitian terdahulu, maka didapati kesamaan hasil belajar siswa dalam penggunaan media video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan media konvensional. Sehingga penggunaan media video mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X tata busana dalam membuat macam macam tusuk hias dasar.

Pengaruh video tutorial terhadap hasil belajar siswa pembuatan macam macam tusuk hias dasar dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel T-test lalu setelah itu melakukan uji menggunakan rumus efek size. Untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu sig. > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan video tutorial dan secara konvensional. Sebaliknya, apabila sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan video tutorial dan secara konvensional. diperoleh data uji-t posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sig. (2-tailed) 0,03 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media video dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 6 Padang

diketahui hasil dari efek size sebesar 0.529 yang artinya besar pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar pembuatan macam macam tusuk hias dasar di SMKN 6 Padang. Hal ini menurut interpretasi effect size menurut Widyastuti,dkk (2021) terdiri dari kecil (0-0,2), sedang (0,2-0,5), besar (0,5-0,8), dan sangat besar (> 0,8).

**Tabel 4. Uji independent sampel T-Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nis	1.671	.207	-3.214	80	.038	-4.857	2.184	-9.235	-.479
			-3.214	85.960	.038	-4.857	2.184	-9.235	-.479

Kelas yang diberi treatment yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan video tutorial dan kelas kontrol secara konvensional menggunakan media jobsheet mendapatkan rata-rata yang tidak sama. Hasil kelas eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 85,09 sedangkan kelas kontrol 80,23 Kesimpulannya nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi atau lebih unggul dibanding pada kelas kontrol.

Dengan adanya perlakuan (treatment) menggunakan video tutorial macam macam tusuk hias dasar pada kelas eksperimen sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat diserap dengan mudah oleh siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2021) yang menyatakan bahwa video tutorial secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara kemandirian belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil perhitungan menggunakan rumus effect size yang menghasilkan nilai sebesar 0,529. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmadani dan Nelmira (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan media konvensional, khususnya pada pembelajaran desain busana, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,017. Selain itu, penelitian Aghni dan Purnama (2025) juga menunjukkan

adanya pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan kemandirian dan hasil belajar mahasiswa, yang diperkuat dengan nilai *effect size* sebesar 0,73. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar siswa, ditemukan kesamaan temuan yang menunjukkan bahwa media video memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan melalui perhitungan *effect size* sebesar 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode konvensional. Media ini memungkinkan siswa mengamati secara langsung tahapan pembuatan macam macam tusuk hias dasar sehingga terjadi penguatan pemahaman melalui kombinasi pendengaran, penglihatan, dan praktik. Kejelasan visual, fleksibilitas waktu, serta peluang belajar mandiri menjadikan pembelajaran berbasis video mampu memberikan capaian hasil belajar yang lebih optimal. Sejalan dengan itu, Arsyad (2019) menyatakan bahwa media visual dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa karena informasi disajikan dalam bentuk konkret dan menarik. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan, seperti pembuatan tusuk hias dasar busana, yang membutuhkan pengamatan langkah kerja secara detail.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Penggunaan media video tutorial macam macam tusuk hias dasar terhadap hasil belajar siswa kelas X Tata busana di SMKN 6 Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Hasil belajar kelas eksperimen memperoleh rata-rata pretest yaitu 68,94 dan rata-rata posttest 85,09. sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol 70,89 dan rata-rata posttest yaitu 80,23. Maknanya adalah hasil belajar menggunakan media video tutorial pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata rata 85,09 dibanding kelas kontrol dengan hasil rata rata 80,23 yang membuktikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi menggunakan media video dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMKN 6 Padang. Pada penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas X tata busana terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pembuatan macam macam tusuk hias dasar di kelas X Busana SMKN 6 Padang. Hasil uji hipotesis, diperoleh sig. (2-tailed)  $0,03 < 0,05$ . maka  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan video tutorial pembuatan macam macam tusuk hias dasar. Lalu setelah mengetahui perbedaan maka dilakukan uji effect size untuk mengetahui pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar dan diketahui hasil effect size sebesar 0.529 yang artinya besar pengaruh video tutorial terhadap hasil belajar siswa di SMKN 6 Padang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis video ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru disarankan untuk lebih selektif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, terutama pada mata pelajaran praktik. Penggunaan media video tutorial dapat membantu guru menyampaikan prosedur kerja secara lebih jelas dan sistematis, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui

pengulangan materi di luar jam pelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media yang tepat diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta hasil belajar secara optimal.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan media video tutorial pada materi keterampilan busana yang lebih beragam serta menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti eksperimen murni atau penelitian pengembangan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi atau kemandirian belajar, serta menerapkan penelitian pada jenjang atau program keahlian yang berbeda guna memperluas dan memperkuat temuan penelitian.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Aghni, R. I., Purnama, D. N., & Siswanto, S. (2025). Efektivitas media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(1), 36–43.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Darma, S., & Ernawati, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembuatan Pola Dressmaking Terhadap Hasil Praktikum Pada Siswa Tata Busana Di SMKN 3 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(1), 36-43.
- Ernawati, E., et al. (2008). *Tata busana jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitri, W. D., Novrita, S. Z., Yusmerita, Y., & Puspaneli, P. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Pemasangan Body Line pada Mata Kuliah Draping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1003-1016.
- Gusmira, G., Ernawati, E., & Novrita, S. Z. (2021). Kontribusi Informasi terhadap Minat Siswa Smk N 3 Kota Sungai Penuh untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fpp-unp. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2)
- Hafizah, S., Novrita, S. Z., Nelmira, W., & Oktaviani, V. (2025). Efektivitas model pembelajaran project based learning berbasis riset penciptaan terhadap kreativitas siswa dalam membuat sulaman. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(2).
- Handayani, F., & Ernawati, E. (2024). Pengembangan Media Video Tutorial Pengenalan Tools dan Desain Busana Pesta Menggunakan Aplikasi Ibis Paint X. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 209–210.
- Mardiana, L., & Ernawati, E. (2022). Pengembangan Vidio Tutorial Pembuatan Pola Pantalon. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 4(3), 257-268.
- Navila, B. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pembuatan tusuk dasar hias kelas XI. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(2), 139–147

- Novrita, S. Z., Yusmerita, Y., Puspaneli, P., Fridayati, L., & Vebyola, F. (2023). Pengembangan video tutorial teknik batik tulis sebagai media pembelajaran. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 91–98.
- Oktarini, A., & Yusmerita, Y. (2024). Pengembangan modul pembuatan rompi pada mata pelajaran teknologi menjahit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2891–2899.
- Oktaviani, V. (2020). Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa tata busana. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 4(1), 45–54.
- Oktaviani, V., Husni, R., Aze, H. A. Y., & Zamil, I. (2024). Team Assisted Individualization dalam meningkatkan keterampilan praktik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2645–2654.
- Putri, H. N. Y. (2023). *Pengembangan video tutorial praktikum sebagai alternatif media pembelajaran konsep sistem ekskresi kelas XI* (Skripsi sarjana). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, M., Nelmira, W., Efi, A., & Suci, P. H. (2025). Pengaruh penggunaan media video menggambar anatomi tubuh terhadap hasil belajar siswa. *EDUTECH*, 24(3), 1611–1620.
- Rahmadani, L., & Nelmira, W. (2024). Pengaruh moodboard terhadap hasil belajar desain siswa tata busana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2935–2946.
- Rahmah, A., & Yusmerita, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Desain Busana Menggunakan Ibis Paint X Untuk Smkn 3 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 4(1), 155-160
- Safitri, N. K. K., & Prihatnani, E. (2021). Efektivitas penggunaan video tutorial dalam pembelajaran daring. *Jurnal Mercumatika*, 5(2).
- Sarmanu. (2017). *Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan statistika*. Airlangga University Press.
- Susmelly, S., Ernawati, E., Nelmira, W., Suci, P. H., & Hadiastuti, H. (2025). Pengembangan e-modul pembuatan pola dasar sistem So-En. *EDUTECH*, 24(3).
- Syintia, R., & Ernawati, E. (2021). Persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru geografi. *Jurnal Buana*, 5(2), 316–323.
- Yulandari, C., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2018). Persepsi mahasiswa D3 Tata Busana terhadap kewirausahaan. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).
- Yulianti, M., & Yusmerita, Y. (2025). Pengembangan media video pembuatan pola dasar berbasis project based learning pada pembelajaran dasar-dasar busana kelas X tata busana di SMK Plus BNM Tanjung Mutiara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1044-1050